

Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam
Vol. 03, No. 01, 2013

Hlm. 36 – 49

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PADA MARRIED BY ACCIDENT

Siti Mauluddiana dan Ragwan Albaar

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Abstract: *In this era, we have heard several times the incidence of Married by Accident (unwed). Teenagers usually do not know in depth the impact of Married by Accident, so, they do not know the effort or effective way to prevent it. This paper raised about the Islamic Guidance and Counselling plays an important role in providing guidance on how to determine the impact of Married by Accident and their prevention efforts. Thus, in the process of Islamic Guidance and Counselling using self awareness techniques is expected to make teens aware of and can minimize the incidence Married by Accident in adolescents. The method used in this study is the method of Reseach & Developmental research, types of research development. Results of Islamic Guidance and Counseling with self awareness techniques declared successful with a percentage of 89.24%.*

Keywords: *Islamic Guidance and Counseling, Married by Accident*

Abstrak: *Di era sekarang ini, beberapakali kita telah mendengar tentang kejadian Married by Accident (hamil di luar nikah). Biasanya para remaja belum mengetahui dampak secara mendalam dari Married by Accident sehingga mereka juga belum tau upaya atau cara yang efektif untuk mencegahnya. Tulisan ini mengangkat tentang Bimbingan dan Konseling Islam yang berperan penting dalam memberikan arahan bagaimana mengetahui dampak dari Married by Accident beserta upaya pencegahannya. Sehingga dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan menggunakan teknik Penyadaran diri ini diharapkan dapat membuat remaja menyadari dan bisa meminimalisir kejadian Married by Accident pada remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Reseach & Developmental, jenis penelitian Pengembangan. Hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik Penyadaran diri dinyatakan berhasil dengan prosentase 89,24%.*

Kata kunci: *Bimbingan dan Konseling Islam, Married by Accident*

Pendahuluan

Pada era kontemporer sekarang merupakan zaman kemajuan teknologi yang canggih, ini terbukti semakin banyak pengeluaran alat-alat canggih seperti komputer, laptop, Hp, dan lain lainnya. Akibat kemajuan teknologi membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat terutama perubahan pola pergaulan remaja. Pengaruh budaya asing, media informasi terutama film-film seks dan

Bimbingan dan Konseling Islam sebagai Upaya Pencegahan pada Married by Accident

bacaan serta media massa yang mengeksploitasi fisik menyebabkan banyak remaja yang terpengaruh. Sebagian mereka menempuh pola pergaulan bebas, lebih mementingkan kenikmatan pribadi tanpa memperdulikan nilai-nilai dan norma masyarakat.

Menurut ahli psikologi perkembangan individu itu akan ditentukan oleh faktor pembawaan (faktor indogen) maupun faktor keadaan/lingkungan (faktor eksogen). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa faktor pembawaan/indogen dalam perkembangannya, selanjutnya dipengaruhi oleh faktor eksogen.¹

Dari faktor tersebut hanya faktor eksogen yang bisa mempengaruhi pola perilaku dan pikiran manusia yang membuat manusia bisa mendapatkan kesenangan dan juga kesengsaraan tergantung pada lingkungan yang mempengaruhi kita.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Saat remaja merupakan saat yang paling rentan. Pada saat remaja emosi seseorang paling besar. Seseorang berusaha tampil lebih baik daripada orang lain, ia tidak mau kalah dengan orang lain. Emosi yang tidak stabil itu menyebabkan mudah masuknya pengaruh dari luar. Di usia remaja, akibat pengaruh hormonal, juga mengalami perubahan fisik yang cepat dan mendadak. Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja dekat dengan permasalahan seputar masalah seksual.² Namun terbatasnya bekal yang dimiliki menjadikan remaja memang masih memerlukan perhatian dan pengarahan.

Pola kehidupan seks bebas (hubungan diluar nikah) pada remaja merupakan suatu tindakan yang melanggar norma dan agama. Merupakan tindakan yang tidak terpuji bagi diri sendiri dan lingkungan sosialnya serta mengganggu kehidupan seseorang untuk menuju kehidupan yang ideal. Apalagi pasangan yang melakukan kumpul seks bebas tersebut belum tentu menjadi pasangan yang abadi.

Hubungan luar nikah (kawin) merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana layaknya suami isteri tanpa dilandasi dengan ikatan perkawinan yang dimaksud undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan.³ Jika dinilai secara hukum Islam maka perbuatan tersebut termasuk perbuatan zina yang dilarang oleh Allah SWT. Al Qur'an telah menjelaskan dalam surat al-isra': 32 yang artinya: "*Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk*"⁴

Berdasarkan penelitian diberbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Celakanya, perilaku seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak ke jenjang perkawinan.

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan tinggi*, (Yogyakarta: UGM, 1982), hal. 47

² Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 67

³ Gatot Supramono, *Segi-segi Hukum Hubungan Luar Nikah*, (Jakarta: Djambatan, 1998), hal. 07

⁴ Departement RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hal. 258

Ancaman pola hidup seks bebas remaja secara umum baik di pondokan atau kos-kosan tampaknya berkembang semakin serius.⁵

Menurut data BKKBN tahun 2008, sebanyak 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pranikah. Hubungan seks yang mereka ini juga dilandasi pemikiran bahwa berhubungan seks satu kali tidak menyebabkan kehamilan. Sementara data *Annisa Foundation* tahun 2006 menunjukkan bahwa 42,3% remaja SMP dan SMA di Cianjur, Jawa Barat, melakukan hubungan seks pertama kali di bangku sekolah. Mereka melakukan berdasarkan suka sama suka dan tanpa paksaan (*Healty Life.com*, 22 januari 2010).

Survei lain menunjukkan 66% remaja putri usia sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) tidak lagi perawan. Data ini berdasarkan hasil hasil survei komisi penanggulangan AID (KPA) yang dilakukan secara nasional (*Tribunnews.com*, 19 oktober 2010). Hal yang menambah pihak, diperkirakan setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa, 800 ribu di antaranya terjadi dikalangan remaja. Data ini dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Keluarga berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010.⁶

Masalah hubungan seksual memang merupakan masalah yang sangat pelik, khususnya bagi norma, adat istiadat, agama dan peraturan hukum melarang adanya hubungan seks (bersenggama, bersetubuh dan sebagainya) sebelum adanya perkawinan. Dengan demikian memang dibutuhkan sikap yang sangat bijak dari para orang tua, pendidik, dan masyarakat pada umumnya serta tentunya dari masyarakat itu sendiri, agar mereka dapat melewati masa transisi itu dengan selamat.

Berdasarkan pengamatan sementara di Desa Wadungasih banyak terjadinya perkawinan yang terjadi di luar nikah. Terhitung dari awal 2011-2012 tercatat sekitar 8 pasangan diketahui telah hamil sebelum menikah atau bahkan melahirkan sebelum menikah. Sedangkan ada juga yang tidak melaporkan ke pihak desa dikarenakan mereka takut aibnya diketahui oleh masyarakat. Pada akhirnya Untuk meminimalisir perilaku seks bebas dibutuhkan beberapa pendampingan dan pencegahan baik dari pemerintah atau dari masyarakat terdekat. Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk meredakan tindakan-tindakan asusila dengan cara membuat buku panduan atau studi pengembangan paket bagi konselor mengenai Bimbingan dan Konseling Islam untuk mencegah dan meminimalisir masalah *Married by Accident* dengan tujuan memberikan solusi serta pemahaman terhadap remaja akan dampak negatif dari perilaku tersebut.

Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada klien berupa informasi yang bersifat preventif sehingga klien dapat memahami dirinya dan dapat mengenali lingkungannya.⁷ Menurut Komarudin, konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang berdasarkan Qur'an dan

⁵ Nidya Damayani, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*, hal. 68

⁶ Nurul Chomaria, *Saat Anakku Remaja*, (Solo: Tinta Media, 2011), hal. 45

⁷ Sofyan S Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal. 6

hadits, untuk menjadi penerang bagi seluruh umat manusia. Guna mengantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir batin dunia dan akhirat.⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.

Berikut ini tujuan dari Bimbingan dan Konseling Islam: a) agar manusia melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diberikan Allah SWT. Mengingat bekal-bekal potensi yang diberikan kepadanya. b) Membentuk pribadi sehat menurut Islam yang diukur berdasarkan berfungsinya iman sebagai penentu kognitif, afektif dan psikomotorik manusia. c) Menjaga dari pribadi yang tidak sehat yaitu tidak berfungsinya iman. d) Pemberdayakan iman.⁹

Sedangkan fungsi dan peran Bimbingan dan Konseling Islam ialah: a). Pemahaman, yaitu membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. b) Preventif, yaitu upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak terjadi pada diri klien. Melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan pada klien tentang cara pencegahan diri dari perbuatan yang merugikan. c) Pengembangan, yaitu konselor berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Konselor membimbing klien pada proses pengembangan potensi dirinya. d) Perbaikan (*kuratif*), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat penyembuhan. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, keluarga maupun karir. e) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu klien agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap kehidupan sosialnya.¹⁰

Maka peran Bimbingan dan Konseling Islam adalah untuk membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal yang merintangi penggunaan kekuatan itu, dan memperjelas tentang pribadi seperti apa yang diinginkan klien.¹¹ Dalam penelitian ini peran konselor menjadi penghubung bagi konselor lainnya dengan memberikan paket konseling pencegahan *Married by Accident* guna memberikan pembekalan yang cukup untuk para remaja tentang dampak dan bahaya seks bebas dan mencegah terjadi *Married by Accident* remaja.

Married by Accident

⁸ Komaruddin, dkk, *Dakwah dan Konseling Islam*, (Semarang PT Pustaka Rizki Putra, 2008), hal. 54-55

⁹ Komaruddin, dkk, *Dakwah dan Konseling Islam*, hal 62-63

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 16-17

¹¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 197

Married dalam bahasa inggris berarti menikah, sedangkan *by accident* yang berarti karena kecelakaan. Yang dimaksud kecelakaan yaitu karena timbul suatu sebab yakni menikah karena hamil. Dalam keterangan lain hamil diluar nikah adalah perempuan yang mengandung janin dalam rahimnya karena sel telur telah dibuahi oleh spermatozoa dan tidak dalam ikatan perkawinan yang sah.¹²

Menurut Gatot Supramono Hubungan luar nikah (kawin) adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana layaknya suami isteri tanpa Undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Hubungan itu karena tidak adanya tali perkawinan, tidak adanya persyaratan yang harus dipenuhi seperti dalam melakukan perkawinan maupun hak dan kewajiban yang jelas diantara mereka. Banyak orang yang mengatakan hubungan yang demikian ini merupakan "hubungan bebas", dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, karena tergantung manusianya.¹³

Seks pranikah dilarang Islam secara mutlak, baik dengan pacar maupun pelacur. Seks pranikah adalah zina dan merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab dan yang paling banyak dirugikan adalah seorang wanita. Statistik telah membuktikan bahwa pria sering menipu wanita dalam seks pranikah. Allah SWT berfirman, *"Janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk [dalam memenuhi nafsu sek]"* (QS. 17:32) perzinahan telah dikutuk dengan keras dalam hadits nabi dan para imam. Dalam Islam seks pranikah dipandang sebagai perbuatan amoral terhadap hak Allah SWT dan hak organ seksnya sendiri.

Zina adalah dosa yang dapat dihukum oleh pengadilan Islam. Apabila, dalam persidangan, seorang lelaki tak kawin dan perempuan tak kawin terbukti bersalah melakukan zina. Hukumannya sebagai berikut, *"Perempuan yang berzina dan laki-laki berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk [menjalankan] agama Allah SWT, jika kamu beriman kepada Allah SWT dan hari akhirat, dan hendaklah [pelaksanaan] hukuman mereka disaksikan sekumpulan dari orang-orang yang beriman(QS. 24:2)"*.

Hamil di luar nikah (pernikahan terpaksa karena sudah hamil) akan menimbulkan banyak hal yang dirasakan oleh sepasang remaja, antara lain: munculnya perasaan berdosa dan bersalah (*guilty feeling*), malu pada diri sendiri, ataupun malu kepada orang lain, menghukum diri sendiri atau menarik diri (mengasingkan diri), menyesalan yang berarut-larut, stres yang mengakibatkan tidak nafsu makan dan sulit tidur (insomnia), lari dari kenyataan (kemungkinan terburuk adalah melakukan aborsi atau bunuh diri) dan lain-lain.

Artinya, *Married by Accident* akan menimbulkan gangguan fisik maupun mental. Tapi yang pasti MBA merupakan perbuatan yang tidak diinginkan atau diharapkan dan tidak sesuai budaya timur (Indonesia) karena budaya Indonesia

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka 2000), hal. 385

¹³ Gatot Supramono, *Segi-segi Hukum Hubungan Luar Nikah*, hal. 72

menginginkan virginitas sebagai sebuah “keharusan” bagi calon pasangan suami isteri.¹⁴

Berikut ini beberapa faktor remaja melakukan seks pranikah:

1. Cinta, merupakan salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi terjadinya hubungan seks pranikah. Kalau ada laki-laki dan wanita yang sudah sama-sama jatuh cinta, pada umumnya mereka sering “lupa daratan” . buktinya demi cinta, mereka rela mengorbankan apa saja yang dimiliki oleh dirinya masing-masing. Mereka rela demi cinta yang utuh.
2. Mau sama mau, dalam faktor ini sepasang manusia yang berlainan jenis itu hanya sebatas karena mereka saling tertarik saja bukan karena cinta misalnya tertarik karena kegagahannya, keayuannya, badannya yang bagus, atau karena mereka orang yang selama ini dicari atau idolanya. Hubungan ini dilakukan sekali atau sesekali.¹⁵
3. Tidak bisa mengatakan tidak. Sebagian remaja pria memaksa pacarnya untuk membuktikan cinta dengan cara berhubungan badan. Bujuk rayu dikeluarkan agar pacarnya dengan suka rela atau terpaksa mengikuti ajakan melakukan seks pranikah.
4. Merasa bukan anak gaul. Terkadang konsep gaul disalahartikan bahwa remaja yang gaul adalah yang punya pacar, bebas berhubungan dengan lawan jenis, meminum-minuman keras, suka tawuran, dan lain-lain. Anggapan ini jelas salah besar. Namun, seberapa besar remaja saat ini merasa gaul jika dapat melakukan hal yang tidak dilakukan oleh remaja seusianya, misalnya hal-hal negatif yang disebutkan diatas.
5. Gaya hidup hedonis. Remaja yang berpaham hedonis selalu mengejar kesenangan duniawi dan kemewahan. Berbagai cara mereka lakukan untuk mengumpulkan rupiah demi memenuhi hasrat akan kemewahan, termasuk menjual diri.
6. Nilai agama yang makin berkurang. Kegagalan dalam menanamkan nilai agama ke generasi muda merupakan salah satu sebab seorang remaja melakukan seks bebas. Tidak sedikit pelaku seks bebas adalah remaja yang taat agama. Berarti ajaran agama hanya tertanam diotak, bukan di hati. Jika penanaman nilai berhasil terinternalisir dalam hati, niscaya takut melakukan dosa karena ketaatan lebih menonjol dan bukan hanya sekedar tahu aturan agama.
7. Media massa. Semakin terbukanya akses dalam menerima sumber-sumber informasi baru dalam media masa dan hiburan seperti situs-situs *internet*, bacaan orang-orang dewasa, dan film-film porno.¹⁶
8. Gaya hidup. Jika media telah meracuni remaja maka, ditambah dengan minimnya nilai agama, remaja cenderung menghalalkan segala cara untuk

¹⁴ Farida, “Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah” *Jurnal Analisa Volume XVI No.01*. (Januari-Juni 2009), hal. 130

¹⁵ Gatot Supramono, *Segi-segi Hukum Hubungan Luar Nikah*, hal. 74

¹⁶ I Nyoman Sukma Arida, *Seks dan Kehamilan Pranikah*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2005), hal. 96

meraih kesenangan. Semua perilakunya tidak didukung oleh rasa tanggung jawab sehingga marak melakukan seks bebas.¹⁷

9. Ekonomi. Adanya kemiskinan, sulit mendapatkan pekerjaan, kemampuan atau keterampilan tidak punya sedangkan orang setiap hari memerlukan biaya untuk hidup. Karena tekanan ekonomi seperti ini menjadikan seseorang mau melakukan hubungan diluar nikah demi mendapatkan uang, mereka menjual diri, pada umumnya dilakukan oleh kaum wanita.
10. Paksaan. Faktor yang terakhir ini di mana salah satu pihak tidak ada niat sama sekali untuk melakukan seks pranikah. Hubungan tersebut dapat terjadi karena ada paksaan dari pihak lawannya. Pada umumnya yang melakukan paksaan adalah laki-laki.¹⁸

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penulisan dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) *research and development* adalah metode penulisan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, menguji keefektifan produk tersebut, untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penulisan yang bersifat analisis kebutuhan dan uji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi ditengah masyarakat.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi, saran, kritik, dan komentar tertulis. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan skala penilaian yang berupa angket. Dan yang menjadi subyek penelitian adalah remaja putri usia 14-16 tahun Desa Wadungasih Buduran Sidoarjo. Dalam penelitian ini menggunakan sampel random atau sampel acak, sampel campuran. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang beresiko besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.²⁰

Sehingga dalam penelitian kali ini peneliti mengambil 10-15% dari total jumlah remaja putri usia 14-16 tahun sebanyak 22 orang dari jumlah total keseluruhan sebanyak 147 orang remaja. Cara pengambilan sampel random dilakukan dengan cara undian (untung-untungan).²¹

¹⁷ Nurul Chomariah, *Saat Anakku Remaja*, hal. 45

¹⁸ Opsit, hal. 76

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 297

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 134

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal.137

Sedangkan lokasi penelitiannya berada di Desa Wadungasih Buduran Sidoarjo penulis memilih lokasi ini karena kondisi lokasi yang sering terjadi kasus *Married by Accident* dikalangan remaja putri yang berada didaerah tersebut.

Data primernya yaitu faktor anak melakukan hubungan seks bebas dan cara tepat upaya mencegah terjadinya *Married by Accident* dikalangan remaja yang diambil dari hasil observasi di lapangan, serta respon dari obyek penelitian yaitu peserta konseling *Married by Accident* yang berjumlah 22 orang yang merupakan para remaja putri yang berusia 14-16 tahun di Desa Wadungasih Buduran Sidoarjo. Sedangkan data sekunder yaitu data yang mendukung dan memperjelas penjelasan pembahasan masalah, dalam penelitian ini data sekunder diambil dari beberapa buku dan artikel tentang pengertian remaja, dan seluruh data yang berhubungan dengan pencegahan kenakalan remaja *Married by Accident*.

Sumber data primernya yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu para remaja putri yang berada di Desa Wadungasih Buduran Sidoarjo yang berusia 14-16 tahun. Sumber data sekunder yaitu segala informasi baik yang berupa literatur atau pakar remaja yang membahas bagaimana cara yang baik dalam pencegahan perilaku seks bebas yang berakibat *Married by Accident* pada remaja yang berusia 14-16 tahun.

Berikut ini tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

- a) Tahap pertama: Perencanaan
 - 1) Mengumpulkan dan mempelajari data yang berkaitan dengan pencegahan *Married by Accident* Remaja. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan aparat desa, dan beberapa orang tua remaja. Dan melakukan observasi langsung pada remaja putri yang berada di desa tersebut.
 - 2) Menetapkan prioritas kebutuhan dengan menanyakan kepada aparat desa, dan beberapa orang tua remaja tentang perlu tidaknya paket pencegahan *Married by Accident* remaja.
- b) Tahap Kedua: Pengembangan
 - 1) Merumuskan tujuan umum yaitu untuk mengetahui apa saja penyebab atau faktor remaja usia 14-16 tahun melakukan seks bebas yang berdampak terjadi *Married by Accident* dan bagaimana cara pencegahannya.
 - 2) Merumuskan tujuan yaitu terciptanya kondisi kekeluargaan dalam proses bimbingan atau pelatihan dengan menggunakan model perenungan diri, agar peserta bimbingan yang mayoritas remaja dapat dengan mudah mengerti isi dari paket dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Menyusun naskah pengembangan dengan mempersiapkan tiga materi yang telah ditentukan yaitu pengertian *Married by Accident*, dampak, dan cara pencegahan *Married by Accident*.
 - 4) Mengembangkan paket yang akan menjadi petunjuk bagi orang tua serta remaja dalam melaksanakan dan mengikuti tata cara bimbingan, sehingga dapat memudahkan peserta bimbingan dalam memahami target yang ingin di capai setelah pelatihan. Adapun paket yang dikembangkan adalah buku paket pencegahan *Married by Accident* dikalangan remaja.

- 5) Menyusun strategi evaluasi bimbingan. Karena, tingkat keberhasilan dari paket ini sangat penting. Maka sangat perlu dibuat strategi evaluasi dengan mengevaluasi layanan bimbingan yang diberikan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan paket yang dikembangkan.
- c) Tahap Ketiga: Tahap Uji Coba
 - 1) Tahap uji coba ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, baik dari sisi isi maupun rancangannya. Kegiatan ujicoba atau evaluasi ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: uji ahli, uji kelompok, kecil atau kelompok terbatas. Uji ahli bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang mendasar dalam hal isi dan rancangan. Sedangkan uji kelompok kecil atau terbatas bertujuan untuk mengetahui keefektifan perubahan produk yang dihasilkan dari uji ahli serta menentukan tingkat pemahaman orang tua serta remaja dalam Bimbingan dan Konseling Islam pencegahan *Married by Accident*.
 - 2) Merevisi produk adalah kegiatan terakhir dari proses pengembangan ini, dimana dari hasil perolehan data dan penilaian yang dilakukan oleh uji ahli, dan uji kelompok kecil atau terbatas dapat dianalisa untuk dijadikan bahan penyempurna produk.²²

Buku Paket Bimbingan dan Konseling Islam Pencegahan *Married by Accident*

Untuk menghasilkan sebuah buku paket pencegahan *Married by Accident* yang layak untuk digunakan, diperlukan adanya uji dari tim ahli, yang kriterianya sebagai berikut:

1. Uji Ahli. Subyek uji ahli yaitu orang yang dianggap mampu dan memenuhi syarat dalam menguji paket pencegahan *Married by Accident*. Adapun kriteria subyek ahli adalah pendidikan minimal S1, ahli pada bidangnya seperti dilihat dari sisi kesehatan yakni seorang dokter, dari sisi tahapan konselingnya yakni dosen BK, atau dari sisi secara psikologis remaja kita memerlukan seorang psikolog atau pemerhati remaja. Dalam peneliti ini, penulis mengambil tiga orang sebagai tim uji ahli. Tim ahli akan memberikan penilaian dengan mengisi angket yang telah disiapkan penulis dapat berupa saran, ataupun kritik yang dapat membangun agar buku dapat menjadi lebih baik lagi dan memiliki daya guna di kalangan pembaca.
2. Tingkat ketepatan, kelayakan, dan kegunaan paket

Dari hasil angket yang diajukan kepada tim ahli, terdapat hasil dengan keterangan sebagai berikut:

 - a. Pertanyaan nomor 1 (ketepatan): Tepat = 1, tidak tepat = 0
 - b. Pertanyaan nomor 2 (kelayakan): Sangat layak = 3, layak = 2, Cukup layak = 1, tidak layak = 0
 - c. Pertanyaan nomor 3 (kegunaan): Berguna = 1, tidak berguna

²² Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (Soft Violence) Siswa Sekolah Dasar*, hal 61-62

Rumus akumulasi point prosentase: $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

P = Persentase dari besarnya pengaruh paket

f = Besar point

n = Jumlah maksimal point

Kemudian dari hasil ini dikonversikan ke dalam bentuk prosentase berikut:

76%-100% : Sangat tepat, tidak direvisi

60%-75% : Tepat, tidak direvisi

< 60% : Kurang tepat, direvisi

Dengan hasil akhir 80%, maka paket yang di rancang memenuhi standart uji dengan kategori sangat tepat.

Deskripsi hasil uji tim ahli:

1) Menurut Siti Nur Asiyah (42 Th)

Pekerjaan : PNS

Pendidikan : S3

a) Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam pencegahan *Married by Accident* pada remaja dalam buku paket pencegahan *Married by Accident* ini sudah tepat.

b) Mengenai tampilan, baik isi maupun design secara keseluruhan dalam buku paket pencegahan *Married by Accident* pada remaja sudah layak.

c) Hikmah dalam buku paket Pencegahan *Married by Accident* pada remaja ini yaitu remaja dapat memahami akibat dari kehamilan di luar nikah dan mengetahui pencegahannya.

2) Menurut Agus Santoso (43 tahun)

Pekerjaan : Dosen

Pendidikan : S3

a) Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam pencegahan *Married by Accident* pada remaja dalam buku paket pencegahan *Married by Accident* ini sudah tepat, tapi perlu diperhatikan tahap-tahap atau langkah terapitiknya.

b) Mengenai tampilan, baik isi maupun design secara keseluruhan dalam buku paket pencegahan *Married by Accident* pada remaja sudah bagus dan layak.

c) Hikmah dalam buku paket Pencegahan *Married by Accident* pada remaja ini yang paling berdaya guna adalah proses penyadaran MA (*Married by Accident*).

3) Dr. Abdul Muhid, M.Psi (37 tahun)

Pekerjaan : Dosen

Pendidikan : S3 Psikologi Pendidikan

Pengalaman : Pemerhati remaja

a) Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam pencegahan *Married by Accident* pada remaja dalam buku paket pencegahan *Married by Accident* ini belum menjelaskan langkah-langkah secara spesifik bagaimana pencegahan *Married by Accident* di kalangan remaja.

- b) Mengenai tampilan, baik isi maupun design secara keseluruhan dalam buku paket pencegahan *Married by Accident* pada remaja secara umum sudah bagus, hanya kontennya yang perlu diperbaiki. Design dari masalah BKL.
- c) Hikmah dalam buku paket Pencegahan *Married by Accident* pada remaja ini yaitu buku paket pencegahan harus berisi informasi yang tepat dan bahasa di sesuaikan dengan audiens/ pembaca.

Proses Bimbingan dan Konseling Islam pencegahan *Married by Accident*

Deskripsi Kegiatan

Hasil yang dilakukan di lapangan, dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam pencegahan *Married by Accident* dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, remaja yang menjadi peserta dalam pelatihan ini sangat tertarik (sebagaimana hasil wawancara pada lampiran) dengan kegiatan yang dilakukan dalam proses bimbingan ini, adapun kegiatan yang dilakukan dalam Bimbingan dan Konseling Islam pencegahan *Married by Accident* adalah:

a) Perenungan Diri

Alasan dari penggunaan model ini adalah peserta dapat memahami dirinya, bisa menghargai dirinya sebagai seorang remaja putri agar mereka tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif atau kejadian *Married by Accident*. Disini dapat memotivasi para remaja agar mereka selalu berhati-hati dalam setiap akan melangkah atau melakukan suatu hal. Dan penyampaianya menggunakan bantuan musik klasik serta kata-kata mutiara yang diucapkan konselor secara langsung dan bisa diterima peserta.

Meskipun pada awal pelatihan beberapa peserta merasa canggung dan sungkan, namun seiring berjalannya waktu semua berjalan dengan baik. Para peserta kemudian mencoba mempraktekkan hal ini selama 10-15 menit. Dengan adanya pelatihan dan buku panduan yang diberikan, para peserta merasa terbantu dan mulai mengerti apa saja yang menjadi kemungkinan penyebab remaja melakukan seks sebelum menikah, dampak dan upaya pencegahannya.

Dari proses renungan ini banyak terlihat respon yang positif banyak didapati oleh konselor para remaja menitikan air mata dan tampak dari mimik peserta benar-benar mendalami proses perenungan ini.

b) Evaluasi dan Refleksi

Dalam evaluasi yang dilakukan pada pelatihan ini adalah para peserta mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan pelatihan yang di adakan peneliti, serta mengungkapkan pengalamannya dalam melakukan dan berupaya untuk mencegah timbulnya kasus *Married by Accident*. Dari hasil evaluasi terdapat beberapa masukan dari para peserta yaitu:

- 1) Kegiatan pelatihan pencegahan ini sangat menarik untuk diikuti oleh banyak remaja, diharapkan pelatihan ini bisa berlanjut kedepannya dan tidak berhenti sampai disini.

- 2) Banyak diselingi lagi dengan beberapa permainan yang dapat membuat remaja lebih nyaman dan tidak monoton dan bosan
- c) Permainan bongkar pasang kartu

Hasil dari permainan bongkar pasang kartu ini didapatkan hasil bahwa peserta tidak merasa bosan, canggung dan malu, untuk menyelesaikan tugas dari konselor serta mereka juga bisa mengungkapkan apa saja upaya mereka dalam mencegah terjadinya *Married by Accident* misalnya, menjaga pergaulan antar sesama, memperkuat keimanan, berfikir sebelum bertindak, ingat Allah SWT serta ingat ayah dan ibu kita.

Respon Bimbingan dan Konseling Islam pencegahan *Married by Accident*

Setelah diadakan pelatihan atau Bimbingan dan Konseling Islam pencegahan *Married by Accident* remaja di Desa Wadungasih didapatkan hasil dari beberapa penilaian yang didapatkan konselor dari para peserta yang berupa:

- a) Angket penilaian peserta pelatihan pencegahan *Married by Accident*

Angket ini berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda yang diberikan kepada para peserta. Maka dapat diperoleh sebagai berikut:

Jawaban a= 1, b= 2, c:=3,

$$\text{Rumus: } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase dari besarnya pengaruh paket

f = Besar point

n = Jumlah maksimal point

$$\text{Jadi: } \frac{598}{660} \times 100\% = 89,24\%$$

Penulis mengacu pada prosentase kuan berikut:

- a. 76 % - 100 % (dikategorikan sangat efektif)
- b. 61 % - 75 % (cukup efektif)
- c. < 60 % (kurang efektif)²³

Jadi dengan hasil akhir pada jumlah perolehan angket peserta berjumlah 89,24% maka pengembangan paket Bimbingan dan Konseling Islam pencegahan *Married by Accident* dapat dikatakan sangat efektif.

- b) Angket beberapa pertanyaan terbuka dari konselor

Didapatkan sebagai berikut:

- 1) Remaja merasa senang dan terbantu akan adanya pelatihan pencegahan *Married by Accident*, dan mereka merasakan adanya perubahan dari dalam diri remaja untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
- 2) Hikmah yang dirasakan peserta yakni mereka lebih mengetahui tentang *Married by Accident*, dan mereka lebih menjaga diri dalam langkah ke depannya.

²³ Ayatika Arina, "Bimbingan dan Konseling Islam Penanganan Perilaku Anak Membantah: studi pengembangan paket bagi orangtua di lembaga Pembinaan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Rejoagung Ploso Jombang", (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya), 2010, hal. 63

- 3) Upaya yang dapat mereka lakukan yakitu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sebelum melangkah, menjaga diri dalam bergaul, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- c) Wawancara dengan beberapa remaja setelah mengikuti kegiatan pelatihan pencegahan *Married by Accident*
 Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - 1) Peserta setelah mengikuti pelatihan ini merasa terbantu mereka yang dahulunya belum mengerti sekarang menjadi mengerti, sebelumnya belum tahu menjadi tahu.
 - 2) Materi yang diberikan pas dengan apa yang mereka butuhkan saat ini.
 - 3) Mereka lebih memahami masalah hubungan seks sebelum menikah beserta dampak serta upaya pencegahannya.

Hasil Akhir Bimbingan Konseling Islam dalam Pencegahan *Married by Accident*

Untuk mencapai produk yang sempurna dan memenuhi target ketepatan, kelayakan, dan kegunaan produk, maka Paket pencegahan *Married by Accident* Remaja melewati beberapa revisi, sampai pada hasil akhir yang berupa buku panduan pencegahan *Married by Accident*, dalam paket terdapat lima tema yaitu:

1. *Married by Accident*
2. Dampak *Married by Accident*
3. Upaya Pencegahan *Married by Accident*
4. Pandangan Islam mengenai perilaku seksual
5. Ilustrasi kasus dan refleksi

Berikut beberapa paparan hasil akhir dari kegiatan pelatihan yang mengacu pada paket yang telah dirancang.

Adapun alur kegiatan kegiatannya sebagaimana berikut:

1. Tahap Perkenalan.
2. Pemberian materi selama 20 menit dengan menggunakan metode ceramah dan cerita.
3. Pemahami point- point terpenting selama 15 menit.
4. Perenungan diri.
5. Evaluasi dan refleksi.

Penutup

Dengan demikian setelah penelitian ini berakhir maka kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Menghasilkan sebuah paket pencegahan *Married by Accident* yang berbentuk buku paket pencegahan *Married by Accident* yang terdiri dari Tahap Perkenalan, Pemberian materi selama 20 menit dengan menggunakan metode ceramah dan cerita, Pemahami point-point terpenting selama 15 menit,

perenungan diri, Evaluasi dan refleksi. Produk dihasilkan telah melewati beberapa revisi pembimbing dan tim ahli, dan dinyatakan bahwa paket layak untuk dijadikan panduan bagi konselor.

2. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Pencegahan *Married by Accident*, terdiri dari renungan diri, refleksi dan evaluasi.
3. Respon dari remaja desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, setelah diadakan pelatihan tentang Pencegahan *Married by Accident*, maka hasil analisis data dan proses perhitungan kuantitatif, menunjukkan bahwa respon dari peserta bimbingan 92,33% atau diklasifikasikan sangat efektif bagi remaja.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arina, Ayatika. "Bimbingan dan Konseling Islam Penanganan Perilaku Anak Membantah: studi pengembangan paket bagi orangtua di lembaga Pembinaan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Rejoagung Ploso Jombang", (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya), 2010.
- Chomaria, Nurul. *Saat Anakku Remaja*. Solo: Tinta Media, 2011.
- Damayanti, Nidya. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka 2000.
- Departemen RI. *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2004.
- Farida, "Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah" *Jurnal Analisa Volume XVI No.01*. (Januari-Juni 2009).
- Santoso, Agus. *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (Soft Violence) Siswa Sekolah Dasar*.
- Sugiyono. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukma Arida, I Nyoman. *Seks dan Kehamilan Pranikah*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2005.
- Supramono, Gatot. *Segi-segi Hukum Hubungan Luar Nikah*. Jakarta: Djambatan, 1998.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan tinggi*. Yogyakarta: UGM, 1982.